

# MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PENDIDIKAN SEKS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 6 SD DALAM UPAYA PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP ANAK

Irsyaad Akbar Syaputra<sup>1</sup>, Mohammad Fahmi Nugraha<sup>2</sup>, Budi Hendrawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

\*Koresponden: [irsyaadakbars@gmail.com](mailto:irsyaadakbars@gmail.com)

Received: 14 September 2022 | Revised: 27 November 2022 | Accepted: 29 November 2022 | Published Online: 29 November 2022

© The Author(s) 2022

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk berupa media video pembelajaran pendidikan seks dengan judul 'Sang Penina' yang dapat digunakan kepada siswa kelas 6 tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development yang dikemukakan oleh Borg & Gall. Penelitian ini dilaksanakan kepada siswa kelas 6 di SDN Cibungkul dengan teknik analisis data statistik deskriptif. Hasil dari validasi akhir ahli materi yaitu sebesar 84%. Hasil validasi ahli bahasa yaitu sebesar 93%. Hasil validasi ahli media yaitu sebesar 95% dan hasil validasi praktisi pendidikan sekolah dasar yaitu sebesar 85% yang diakumulasikan mendapatkan kategori 'Sangat Layak'. Sementara itu, pada uji coba kelompok kecil mendapatkan skor rata-rata 72,91 atau 72,91% dengan kategori kelayakan 'Layak' dan pada uji coba kelompok besar mendapatkan skor rata-rata 85 atau 85% dengan kategori kelayakan 'Sangat Layak'. Hal ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran pendidikan seks dengan judul 'Sang Penina' sangat layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran untuk memberikan pemahaman terkait seks kepada siswa kelas 6 SD. Berdasarkan hasil Pretest & Posttest terjadi perubahan yang signifikan, rata-rata hasil pretest yaitu 69, sedangkan rata-rata dari hasil Posttest yaitu 98,6.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Seks, Research and Development, Media Video Pembelajaran, Sang Penina*

## Abstract

This study aims to develop a product of video media in the form of sex education learning with the title 'Sang Penina' which can be used for 6th grade elementary school students. This study uses the Research and Development method proposed by Borg & Gall. This research was conducted to 6th grade students at SDN Cibungkul with descriptive statistical data analysis techniques. The results of the final validation of material experts are 84%. The results of the validation of linguists are 93%. The results of media expert validation are 95% and the results of the validation of elementary school education practitioners are 85% which are accumulated in the 'Very Eligible' category. Meanwhile, in the small group trial, the average score is 72.91 or 72.91% with the eligibility category 'Fair' and in the large group trial the average score is 85 or 85% with the eligibility category 'Very Eligible'. This shows that the video media of sex education learning with the title 'Sang Penina' is very feasible to be used as a learning medium to provide an understanding of sex to 6th grade elementary school students. Based on the results of the Pretest & Posttest, there was a significant change, the average of the pretest results is 69, while the average of the Posttest results is 98.6.

**Keywords:** *Sex Education, Research and Development, Learning Video Media, The Penina*

## Pendahuluan

Seks adalah pembagian dua jenis kelamin, yakni laki-laki dan perempuan, yang ditentukan secara biologis. Seks juga berkaitan dengan karakter dasar fisik dan fungsi manusia, mulai dari kromosom, kadar hormon, dan bentuk organ reproduksi. Misalnya, laki-laki dan perempuan memiliki organ reproduksi berbeda, baik yang dilihat dari dalam maupun luar. Demikian pula dengan jenis dan kadar hormon pada tubuh laki-laki dan perempuan. Hal ini disebut dengan karakteristik seks primer. Namun selain dari karakteristik seks primer, ada juga karakteristik seks sekunder. Seks Sekunder adalah karakteristik seks yang terjadi karena adanya perbedaan pada karakteristik seks primer.

Di Indonesia, seks lebih diartikan ke arah berhubungan intim dengan lawan jenis. Oleh karena itu, jarang sekali ada yang membicarakan soal seks karena bersifat tabu. Sedangkan Pendidikan seks sangat penting untuk diketahui supaya mencegah terjadinya penyimpangan seks. Contohnya, perilaku seks bebas yang cenderung ke hubungan seks di luar nikah dan bannyaknya kasus pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur.

Pengenalan Seks haruslah dipelajari sejak usia dini karena sangat penting untuk diajarkan dan tidak seharusnya hal ini diabaikan begitu saja oleh masyarakat. Tapi masih banyak orang yang menganggap bahwa hal tersebut masih tabu untuk diperbincangkan dan lebih memilih untuk tidak mengajarkannya atau bahkan tidak membahasnya sama sekali khususnya kepada anak-anak.

Pendidikan Seks adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang memberikan pemahaman terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sifat dan perbedaan kekelaminan/seks. Oleh karena itu, pendidikan seks merupakan suatu upaya preventif terjadinya pelecehan seksual. Lebih lanjut, menurut *European Expert Group on Sexuality Education* (2016), Pendidikan seks bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan anak-anak maupun remaja untuk membuat pilihan yang sadar dan sehat mengenai hubungan, seks, dan kesehatan emosional maupun fisik. Pendidikan seks tidak mendorong anak-anak khususnya di usia sekolah untuk berhubungan seks.

Begitu banyaknya kasus pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur. Seperti tindak pencabulan guru pesantren di Tasikmalaya pada bulan Desember tahun 2021, pelaku yang seorang guru mengaji mencabuli sembilan orang santriwati, selain itu juga terdapat kasus yang serupa dilakukan oleh Moch Subchi Al Tsani terhadap santriwatinya beberapa waktu lalu pada bulan Juli. Kasus-kasus tersebut membuat para orang tua menjadi resah dan gelisah. Tindakan ini dapat disampaikan secara langsung maupun implisit. Pengaruhnya selain pada korban yang justru dianggap menimbulkan masalah dan bukannya pelaku. Pada umumnya, korban dari pelecehan seksual akan menutup mulut mereka hingga waktu yang sangat lama karena alasan-alasan tersebut, dan adanya ketakutan itulah orang-orang memiliki kemungkinan besar menjadi sasaran pelecehan. Mereka tidak membicarakannya dengan teman ataupun keluarga dan proses penyembuhannya pun akan sulit ketika ada penyangkalan dari institusi, ketidakpercayaan, atau bahkan mempersalahkan korban.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Seks masih jarang disampaikan oleh guru maupun instansi terkait, karena beberapa alasan yang salah satunya masih tabu di kalangan masyarakat. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Euis Atikah, Kepala Sekolah di salah satu Sekolah Dasar Tasikmalaya, mengatakan bahwa Pendidikan Seks sangat diperlukan paling tidak ada pemberian pemahaman kepada siswa tentang 'apa itu seks'. Akan tetapi, beliau dan beberapa guru yang lainnya merasakan kesulitan ketika memberikan pemahaman terkait Pendidikan Seks kepada siswa. Guru di sekolah masih merasa jika memberikan pemahaman terkait Seks kepada siswa, hal yang ditakutkannya adalah bahwa siswa akan tergelincir dan terjerumus sampai melakukan sesuatu di luar batas kewajaran.

Disamping mengalami kesulitan dalam melaksanakan pendidikan seks di Sekolah Dasar, juga belum adanya Media Pembelajaran serta Sarana dan Prasarana yang menunjang untuk pelaksanaan kegiatan Pendidikan Seks di Sekolah Dasar.

Oleh karena itu, dalam rangka memberikan pemahaman kepada siswa tentang seks pada anak-anak di bawah umur khususnya usia Sekolah Dasar, akan dikembangkan sebuah Media Video Pembelajaran untuk membantu guru dalam melaksanakan Pendidikan Seks di Sekolah Dasar melalui sebuah penelitian dengan judul: "Pengembangan Media Video Pembelajaran Pendidikan Seks untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 6 SD dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual terhadap Anak".

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode Research & Development yang disingkat (R&D) atau dalam Bahasa Indonesia metode Penelitian dan Pengembangan.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan Research and development (R&D). Penelitian ini dimaksudkan untuk membuat produk media pembelajaran berupa video Seks Edukasi untuk membantu siswa dalam memahami pentingnya Pendidikan Seks dan betapa serius dan bahayanya sebuah Pelecehan Seksual.

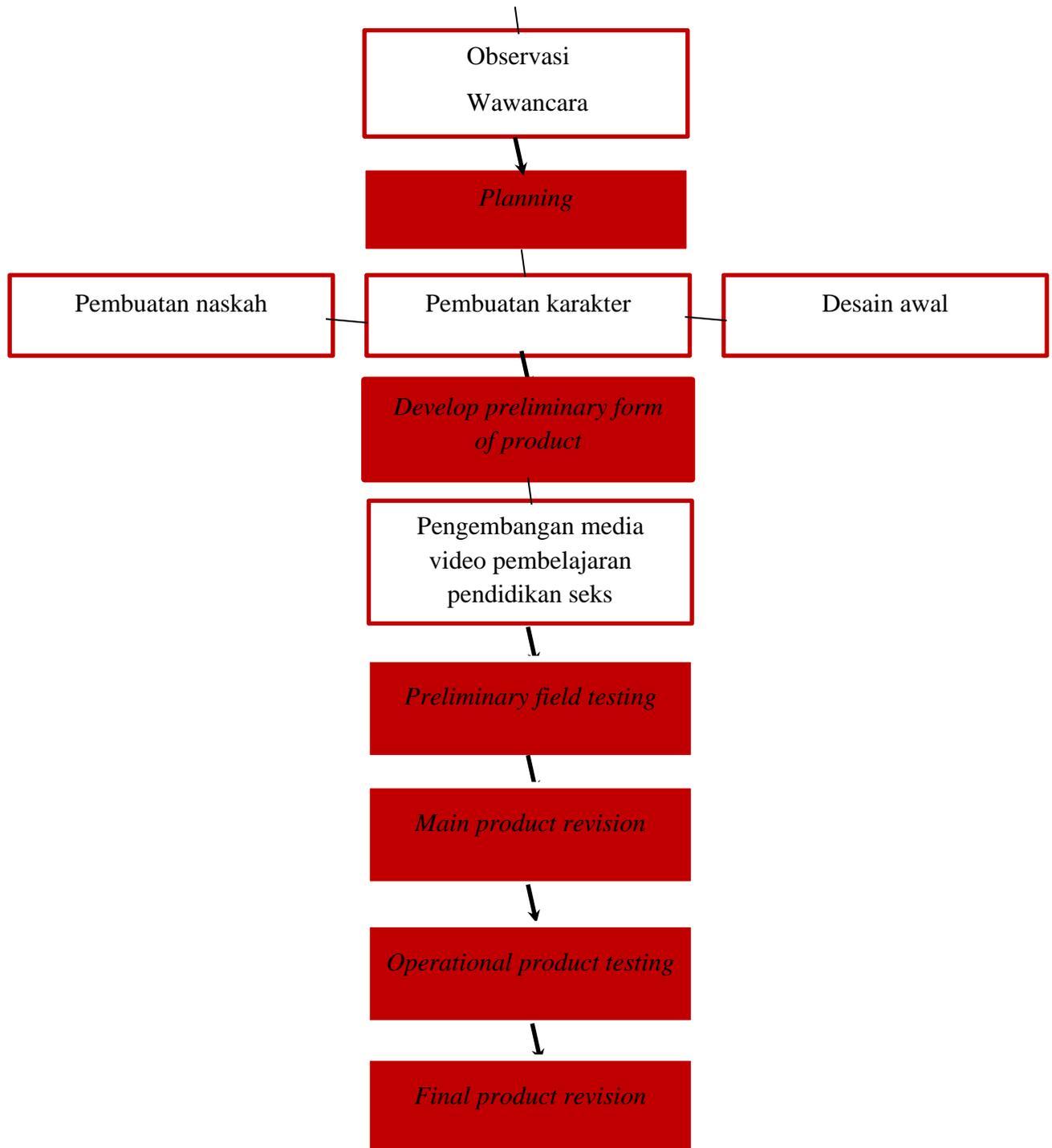
Subjek pada penelitian ini yaitu siswa/siswi kelas 6 SD dari SDN Cibungkul, subjek diberikan penjelasan terlebih dahulu terkait video pendidikan seks, lalu subjek diberi waktu untuk mengisi soal terkait dengan video yang baru saja mereka amati. Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25-26 Juli tahun 2022, dan Tempat Penelitian dilaksanakan di SDN Cibungkul, Tasikmalaya.

Lebih lanjut, Borg and Gall (dalam Sugiyono: 2009:11) menyatakan bahwa penelitian analisis kebutuhan mampu menghasilkan produk yang bersifat hipotetik yang mana sering digunakan dalam metode penelitian dasar (basic research). Selanjutnya untuk menguji produk yang masih bersifat hipotetik tersebut, digunakan eksperimen atau action research. Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan. Proses pengujian produk dengan eksperimen tersebut dinamakan penelitian terapan (applied research). Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk.

Prosedur pengembangan media video pembelajaran pendidikan seks menggunakan metode pengembangan Research and Development oleh Borg and Gall (1983:775) mengembangkan 10 tahapan dalam mengembangkan media, namun dalam penelitian ini dibatasi sampai tahap ke tujuh saja, karena hasil dari media pembelajaran ini belum siap untuk digunakan dalam skala luas diluar dari lingkungan Sekolah. Tujuh dari sepuluh tahap dalam Borg & Gall yaitu:

- a. *Research and Information Collecting;*
- b. *Planning;*
- c. *Develop Preliminary Form of Product;*
- d. *Preliminary Field Testing;*
- e. *Main Product Revision;*
- f. *Main Field Testing;*
- g. *Operational Product Revision.*

Berikut ini adalah kerangka penelitian yang digambarkan:



**Gambar 1.** Kerangka Pikir Penelitian Research and Development (Borg and Gall)

## Hasil dan Pembahasan

### a. *Research and Information Collecting*

Pada tahap ini, peneliti melakukan riset dan pengumpulan informasi terkait masalah kurangnya pemberian pemahaman tentang pendidikan seks kepada peserta didik di Sekolah Dasar. Pendidikan Seks masih terbilang 'pelik' untuk diaplikasikan pada Sekolah Dasar, dalam kasus ini peneliti menekankan pada SDN Cibungkul. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Cibungkul yaitu Ibu Euis Atikah, S.Pd permasalahan yang terjadi pada Pendidikan Seks di SDN Cibungkul, terutama pada kelas VI adalah sebagai berikut:

- 1) Minimnya pemberian pemahaman dan penjelasan yang terkait dengan Seks maupun Pendidikan Seks.
- 2) Minimnya media pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman terkait Pendidikan Seks kepada peserta didik.

Berdasarkan kondisi di lapangan yang demikian, peneliti pun tertarik untuk membuat media video pembelajaran Pendidikan Seks yang menarik supaya bisa mencegah peserta didik menjadi korban pelecehan seksual di masa yang akan mendatang.

### b. *Planning*

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, maka peneliti membuat rancangan produk yang mencakup hal-hal berikut:

- 1) Pengembangan dan penerapan desain, Pengembangan dan penerapan dilakukan dengan penyusunan naskah, mengumpulkan bahan dan materi.
- 2) Penyusunan instrumen penelitian, penyusunan ini didasarkan pada kajian teori yang telah dibahas yang kemudian dilanjutkan dengan validitas.

### c. *Develop Preliminary Form of Product*

- 1) Pengembangan dan Penerapan Desain



**Gambar 2.** Desain Awal Media Video Pembelajaran Pendidikan Seks 'Sang Penina'

Keterangan desain awal media video pembelajaran 'Sang Penina' dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Keterangan Desain Awal Media Video Pembelajaran**

No	Sketsa Awal	Keterangan
1		Abaimana adalah seorang anak laki-laki yang pintar akan tetapi tidak dapat menahan rasa penasaran dan keingintahuannya.
2		Dissy merupakan seorang anak perempuan yang jauh lebih pintar daripada Abaimana. Dia merupakan anak yang pendiam dan selalu menghindari masalah, hal yang disukainya adalah membaca buku cerita.
3		Sang Penina, sebuah makhluk yang sudah ada sejak awalnya waktu dan hidup berpindah-pindah (nomaden) di seluruh penjuru Jagat Raya. Sang Penina hanya memiliki satu tujuan, yaitu memberantas kekerasan seksual terhadap anak-anak di seluruh Jagat Raya. Ketakutan terbesarnya adalah terjadinya kekerasan seksual kepada anak-anak baik yang dilakukan oleh orang dewasa maupun oleh teman sebayanya.

## 2) Penyusunan Instrumen dan Validasi

Dalam tahap validasi desain media video pembelajaran Pendidikan Seks 'Sang Penina', peneliti melibatkan beberapa ahli (validator) yaitu ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan praktisi pendidikan Sekolah Dasar. Peran dari ahli media yaitu untuk mengetahui kebenaran mengenai desain, kandungan dari media yang dibuat beserta tampilannya, peran dari ahli materi yaitu untuk mengetahui kebenaran mengenai materi, pembelajaran, dan isi, sedangkan peran dari ahli bahasa yaitu untuk mengetahui kebenaran dan kesesuaian bahasa yang digunakan di dalam media. Validasi Ahli Media dilakukan oleh bapak M. Fahmi Nugraha, M.Pd sebagai ahli bidang media pembelajaran, sekaligus dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Validasi ahli materi dilakukan oleh ibu Rissa Nuryuniarti SST.,MH.Kes, sebagai ahli edukasi seks sekaligus dosen program studi DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Validasi ahli bahasa dilakukan oleh ibu Anggia Suci Pratiwi, M.Pd sebagai ahli ketatabahasaan sekaligus dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Validasi praktisi pendidikan dilakukan oleh ibu Siti Sariatun, S.Pd sebagai ahli bidang pendidikan seks, sekaligus guru di SDN Condong. Berikut adalah hasil validasi media video pembelajaran Pendidikan Seks 'Sang Penina' oleh ahli media, ahli bahasa, ahli materi, dan praktisi pendidikan sekolah dasar adalah sebagai berikut:

### a) Validasi Ahli Materi

Penilaian ahli materi pada media video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina' menggunakan lima pilihan untuk memberikan tanggapan terkait kualitas produk, yaitu Sangat Kurang (1), Kurang (2), Cukup (3), Baik (4), dan Sangat Baik (5). Pada tahap ini, ahli materi memberi saran/masukan bahwa materi yang disampaikan cukup sampai ke pengenalan gender dan pengenalan arti seks di dalam media video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina'.

### b) Validasi Ahli Bahasa

Penilaian ahli bahasa pada media video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina' menggunakan lima pilihan untuk memberikan tanggapan terkait kualitas produk, yaitu Sangat Kurang (1), Kurang (2), Cukup (3), Baik (4), dan Sangat Baik (5). Pada tahap ini, ahli bahasa memberi saran dan masukan untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam media video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina' dapat dipahami oleh peserta didik dan tidak ada kalimat yang rancu.

### c) Validasi Ahli Media

Penilaian ahli media pada media video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina' menggunakan lima pilihan untuk memberikan tanggapan terkait kualitas produk, yaitu Sangat Kurang (1), Kurang (2), Cukup (3), Baik (4), dan Sangat Baik (5). Pada tahap ini, ahli media memberi saran dan masukan berupa perbaikan intro dan outro, peninjauan ulang pemeran dari karakter bernama 'Dissy', perbaikan latar belakang di dalam video, dan penambahan noises supaya nuansa di dalam video terlihat dan terdengar lebih hidup.

d) Validasi Praktisi Pendidikan Sekolah Dasar

Penilaian praktisi pendidikan Sekolah Dasar pada media video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina' menggunakan lima pilihan untuk memberikan tanggapan terkait kualitas produk, yaitu Sangat Kurang (1), Kurang (2), Cukup (3), Baik (4), dan Sangat Baik (5). Pada tahap ini, praktisi pendidikan Sekolah Dasar memberi saran dan masukan berupa penambahan materi dan perpanjangan durasi dari media video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina'.

3) Revisi Tahap I

Setelah menerima masukan dari ahli/validator pada tahap sebelumnya, peneliti kemudian mengerjakan perbaikan media dengan berdasarkan saran dan masukan yang telah diberikan.

a) Peninjauan ulang pemeran dari karakter 'Dissy'

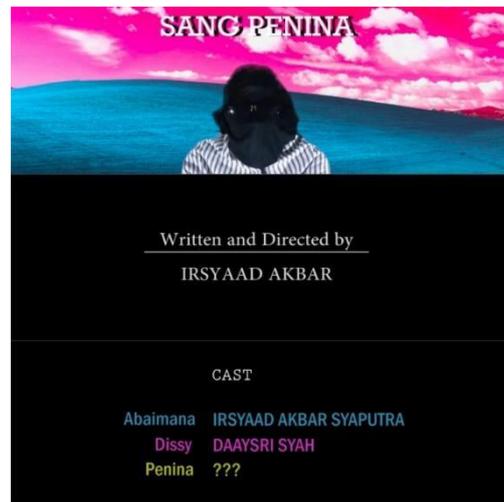


Gambar 3. Sebelum Ditinjau



Gambar 4. Sesudah Ditinjau

b) Perbaikan *Intro* dan *Outro*



Gambar 5. Intro dan Outro sebelum dilakukan perbaikan



Gambar 6. Intro dan Outro sesudah dilakukan perbaikan

c) Perbaikan latar belakang



Gambar 7. Latar Belakang sebelum dilakukan perbaikan



**Gambar 8.** Latar Belakang sesudah dilakukan perbaikan

d. *Preliminary Field Testing*

Tahap ini merupakan sebuah tahapan pengujian media video pembelajaran yang dilakukan pada suatu kelompok. Pengujian dilakukan untuk melihat respon subjek penelitian terhadap media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

Untuk menghitung skor rata-rata dalam penilaian terhadap media yang telah dibuat, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan,

X = Skor rata-rata

$\sum x$  = Jumlah skor

n = Jumlah responden

Untuk rumus persentase hasil, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = x \times 100\%$$

Kategori kelayakan media dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Tabel Kelayakan Media

No	Skor dalam persen (%)	Kategori Kelayakan
1	<21%	Sangat Tidak Layak
2	21 – 41 %	Tidak Layak
3	41 – 60 %	Cukup Layak
4	61 – 80 %	Layak
5	81 – 100 %	Sangat Layak

(Sumber: Arikunto dalam Pramuaji, (2017))

1) Uji coba kelompok kecil

Uji coba pada kelompok kecil dilakukan kepada peserta didik di SDN 1 Sukamaju dengan jumlah responden sebanyak 6 orang peserta didik kelas 6 SD. Dari uji coba kelompok kecil ini, diperoleh hasil skor rata-rata 72.91 dengan kelayakan 72.91%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka kategori kelayakan media video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina' berada pada kategori 'Layak' pada uji coba kelompok kecil.

2) Uji coba kelompok besar

Uji coba pada kelompok besar dilakukan kepada peserta didik di SDN Condong dengan jumlah responden sebanyak 10 orang peserta didik kelas 6 SD. Dari uji coba kelompok besar ini, diperoleh hasil skor rata-rata 85 dengan kelayakan 85%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka kategori kelayakan media video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina' berada pada kategori 'Sangat Layak' pada uji coba kelompok besar.

3) Proses Validasi

Validasi ahli materi pada tahap ini memperoleh skor 28/35 atau 0,8 dengan kriteria kelayakan 80% atau dapat dikatakan 'Layak', Validasi ahli bahasa pada tahap ini memperoleh skor 28/30 atau 0,93 dengan kriteria kelayakan 93% atau dapat dikatakan 'Sangat Layak', Validasi ahli media pada tahap ini memperoleh skor 43/45 atau 0,95 dengan kriteria kelayakan 95% atau dapat dikatakan 'Sangat Layak', Validasi ahli materi pada tahap ini memperoleh skor 68/80 atau 0.85 dengan kriteria kelayakan 85% atau dapat dikatakan dengan 'Sangat Layak'. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 3.** Data Hasil Penilaian

No	Penilai	Skor Perolehan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Ahli Materi	28/35	80%	Layak
2	Ahli Bahasa	28/30	93%	Sangat Layak
3	Ahli Media	43/45	95%	Sangat Layak
4	Praktisi Pendidikan Sekolah Dasar	68/80	85%	Sangat Layak
5	Uji Coba Kelompok Kecil (6 orang)	175/240	72,91%	Layak
6	Uji Coba Kelompok Besar (10 orang)	338/400	85%	Sangat Layak

e. *Main Product Revision*

Pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar, serta validasi para ahli didapat hasil bahwa media video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina' dinyatakan Layak dan Sangat Layak, sehingga bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya. Berdasarkan komentar dan saran para ahli, media sudah tidak perlu diadakan lagi revisi pada media tersebut.

f. *Operational Product Testing*

Penelitian ini diawali dengan pemberian soal pretest kepada seluruh peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik, dan diakhiri dengan pemberian soal posttest kepada kedua kelas tersebut. Penggunaan media pada penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

1) Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen merupakan kelas yang kegiatan pembelajarannya menggunakan media yang telah dibuat oleh peneliti yaitu video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina'. Pemakaian media ini dilaksanakan di kelas VI-A dengan jumlah total peserta didik sebanyak 22 orang. Hasil dari penelitian kelas eksperimen ini memperoleh skor rata-rata N-gain 0,93 atau 93% dengan skor paling kecil 0,4 atau 40% dan skor paling besar 1 atau 100%.

**Tabel 4.** Hasil Uji Coba Kelas Eksperimen

No	NAMA SISWA	SKOR PRETEST	SKOR POSTTEST
1	Ahmad Fauzi	70	100
2	Alief Muhammad Nurwafsyah	60	100
3	Aulia Apriliani	50	100
4	Dela Aulia	60	100
5	Depan	60	90
6	Dini Nur Anggraeni	80	100
7	Faiz Rasyiq	70	100
8	Gilang Ramadani	60	80
9	Intan Apriani	60	100
10	Lina Tarlina	70	100
11	Marcel Anggara	70	100
12	Nayzila Tacita	70	100
13	Padlan	90	100
14	Raihan Salman A	90	100
15	Reka	70	100
16	Rina Riyana	60	100
17	Rivan Dewansyah	80	100
18	Sandi Jani K	90	100
19	Siti Nurhayati	50	100
20	Wanid Aziz F	90	100
21	Zahira Anisa	80	100
22	Zahra Maulida	40	100
	Jumlah	1520	2170
	Rata-rata	69.9	98.6

2) Hasil Penelitian Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang kegiatan pembelajarannya tidak menggunakan media yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina'. Kelas kontrol ini dilaksanakan di kelas VI-B dengan jumlah total peserta didik sebanyak 22 orang. Hasil dari penelitian kelas kontrol ini memperoleh skor rata-rata N-gain 0,88 atau 88%, dengan skor paling rendah 0,5 atau 50% dan skor paling besar 1 atau 100%.

**Tabel 5.** Hasil Uji Coba Kelas Kontrol

No	NAMA SISWA	SKOR PRETEST	SKOR POSTTEST
1	Akrom M	70	100
2	Alifah Salsabila Zain	60	100
3	Balqis Nabila	60	100
4	Deniya Ameliya Putri	70	100
5	Desti Kartika	50	100
6	Dwi Aksara	50	100
7	Fauzan Saputra Wahid	90	100
8	Indy Aulia Husna	70	100
9	Kinanti Kurnia Kasih Lestari	60	80
10	Lutfi Tardiansyah	70	100
11	Nayla Samratul J	60	100
12	Neysa Litiska A	50	100
13	Pega Minata	60	70
14	Raysa Subagja	70	100
15	Ridwan Gunawan	60	100
16	Risma Anisa	60	100
17	Sakura Quusu Quzahin	70	100
18	Sandra Permata	90	100
19	Syahrul Fauzan Hidayat	60	100
20	Zahira Adillah	50	100
21	Zahra Khowerunnisa	60	80
22	Zaskya Nur Aulia	70	100
	Jumlah	1410	2130
	Rata-rata	64.9	96.8

g. *Final Product Revision*

Pada tahap ini, revisi produk/media dilakukan jika ada saran atau masukan untuk dilakukan perbaikan pada media video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina' berdasarkan hasil uji coba produk yang telah dilaksanakan. Untuk uji coba tersebut tidak terdapat saran, masukan ataupun kekurangan untuk dilakukannya perbaikan. Dengan begitu, media video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina' pada tahap ini tidak dilakukannya revisi media ataupun produk.

Berdasarkan hasil penelitian kelas yang telah dilakukan, kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata '0,93' atau kategori 'Tinggi' dengan nilai tafsiran '93%' atau kategori 'Efektif'. Bersumber hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa media video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina' dapat digunakan kepada peserta didik kelas 6 tingkat Sekolah Dasar.

## KESIMPULAN

Hasil validasi media video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina' dilakukan oleh para ahli seperti ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan praktisi pendidikan dengan nilai akhir dari ahli adalah sebagai berikut: ahli materi memberikan skor akhir 0,8 dengan kriteria kelayakan 80% atau dapat dibilang 'Layak', ahli bahasa memberikan skor 0,93 dengan kriteria kelayakan 93% atau dapat dikatakan 'Sangat Layak', ahli media memberikan skor akhir 0,95 dengan kriteria kelayakan 95% atau dapat dikatakan 'Sangat Layak'. Adapun hasil uji coba kelompok kecil memperoleh skor rata-rata 72,91 dengan kriteria kelayakan 'Layak' dan hasil uji coba kelompok besar memperoleh skor rata-rata 85 dengan kriteria kelayakan 'Sangat Layak'. Hal ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina' sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran guna menyampaikan pendidikan seks/edukasi seks kepada peserta didik. Pada tahap penelitian di lapangan, media video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina' memperoleh skor rata-rata skor N-gain 0,93 kategori 'Tinggi' dan kategori tafsiran 'Tinggi'. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka media video pembelajaran pendidikan seks 'Sang Penina' telah dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan kepada peserta didik kelas 6 tingkat Sekolah Dasar.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dari penyusunan Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung penulis. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Qonit AD, MA. Selaku Rektor dari Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya;
2. Sunanih, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP);
3. Budi Hendrawan, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Dosen Pembimbing II;
4. Moh. Fahmi Nugraha, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat kepada penulis selama penyusunan skripsi;
5. Euis Atikah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Cibungkul yang telah banyak membantu memberikan masukan yang bermanfaat kepada penulis dalam pengumpulan data;
6. Yunia N. Sukmara, S.Pd selaku guru kelas VI SDN Cibungkul yang telah banyak membantu dengan memberikan masukan dan arahan yang bermanfaat kepada penulis dalam pengumpulan data;
7. Vina Amilia Suganda M., S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Penyunting Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Sriwijaya;

## Pernyataan

Kontribusi Penulis : Penulis 1: Konseptualisasi, Penulisan - Draf Asli, Penyuntingan dan Visualisasi; Penulis 2: Penulisan - Review & Editing, Analisis Formal, dan Metodologi; Penulis 3: Validasi dan Pengawasan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Artaria, M. D. (2012). Efek Pelecehan Seksual di Kampus: Studi Preliminer. Surabaya: FISIP Universitas Airlangga. *Jurnal*.
- Borg, W.R. and Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- BW, Dziech. and L, Weiner. (1990). *The Lecherous Professor: Sexual Harassment on Campus*. Urbana and Chicago. University of Illinois Press.
- Damayanti, R., Hawa, S., & Hasmalena, H. (2018). PEMAHAMAN SISWA KELAS III PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELILING LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA KONKRET DI SD NEGERI 2 PALEMBANG. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 5(2).
- European Expert Group on Sexuality Education. (2016). *Sexuality education—what is it?*. *Sex Education*, 16(4), 427-431.
- Farley, L. 1978. *Sexual Shakedown: The Sexual Harassment of Women on The Job*. New York: McGraw Hill.
- Hanafri, M. I., Mariana, A. R., & Suryana, C. (2016). Animasi sex education untuk pembelajaran dan pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini (Studi kasus di TK Kartini). *Jurnal Sisfotek Global*, 6(1).
- Kinasih, S. E. (2007). *Perlindungan dan Penegakan HAM terhadap Pelecehan Seksual*. *Jurnal Universitas Airlangga*.
- Kurniawan, Sindu. B. (2016). *Sikap Mahasiswa terhadap Pelecehan Seksual*. Malang: FP Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi.
- Mahadewi, Luh Putu Putrini., dkk. 2012. *Media Video Pembelajaran*. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mohammad Fahmi, N. (14 Januari 2022). Literasi Digital untuk Indonesia Bebas Kekerasan Seksual. *Radar Tasikmalaya*, hal. 10
- Mutiarani, Wilhar. (2020). *Resiliensi Korban Pelecehan Seksual*. Kendari: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kendari. Skripsi. Diunduh pada tanggal 23 Desember 2021 pukul 20:32 WIB <http://digilib.iainkendari.ac.id/2706/3/BAB%202.pdf>
- Munthe, A. L., Toybah, T., & Usman, N. (2018). PEMAHAMAN SISWA PADA UNSUR DAN SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MEDIA TANGRAM DI KELAS III SDN 11 INDRALAYA. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 5(2).
- Nuari, N. A. (2016). Analisis Perilaku Pencegahan Child Sexual Abuse oleh Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah (*Analysis Of Child Sexual Abuse Prevention Behavior By Parents In School Age Children*). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 1–8.
- Hendrawan, Budi, dkk. (2020). *(Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: 2020

- Hukama, M. (2017). MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI DAUR HIDUP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 149 PALEMBANG. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 4(1).
- Ningsih, S. H. E. S. B. (2018). Kekerasan seksual pada anak di Kabupaten Karawang. *Jurnal Bidan*, 4(2), 267040.
- Pakasi, D. T. (2013). Antara kebutuhan dan tabu: pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di SMA. Depok: FISIP Universitas Indonesia.
- Pramuaji, A. (2017). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada materi pengenalan Corel Draw sebagai sarana pembelajaran desain grafis di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 183-189.
- Rusman, Kurniawan, D. & Riyana, C. (2012). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi mengembangkan profesionalitas guru. Jakarta: Raja Grafindo
- RF, Ratnasari, dan M, Alias. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Khatulistiwa. Jurnal*.
- Siregar, Syofian. (2015) . Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: ALFABETA
- Sundayana, R. (2014). Statistika penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, K. (2004). Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik. Bandung: Nuansa.
- Triwijati, N. E. (2007). Pelecehan Seksual: Tinjauan Psikologis. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 4, 303-306.
- Wahyuni, H. (2016). Faktor Resiko Gangguan Stress Pasca Trauma Pada Anak Korban Pelecehan Seksual. *Khazanah Pendidikan*, 10(1).
- Wati, R. E. (2016). Ragam Media Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena.